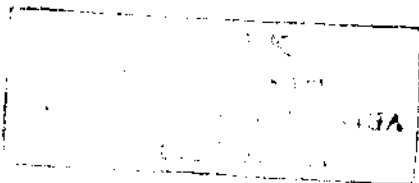


**PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA DIVISI KOMPONEN LAMPU PT. PRE SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

*KIC
A. 2372/98
Suf
P*



Diajukan oleh :

ARIANTI SUFIANA

No. Pokok : 049535116

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1998

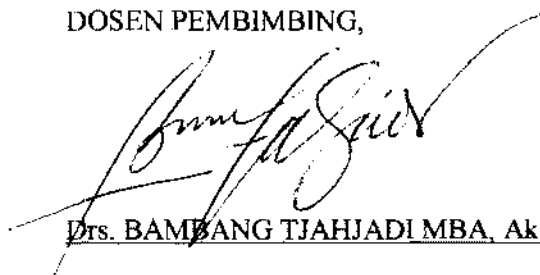
SKRIPSI

**PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN
AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA DIVISI KOMPONEN LAMPU
PT. PRE SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :
ARIANTI SUFIANA
No. Pokok : 049535116

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. BAMBANG TJAHJADI MBA, Ak.

TANGGAL 26-5-98

KETUA JURUSAN,


Drs. WIDI HIDAYAT Msi/Ak.

TANGGAL 26-5-98

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan semua uraian diatas dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. PRE Surabaya masih mengandung beberapa kekeliruan. Pertama, kesalahan dalam mengelompokkan biaya produksi menjadi direct cost dan indirect cost. Kedua adalah kesalahan dalam mengelompokkan biaya sebagai bagian dari dari product cost atau period cost.
- b. Setelah kekeliruan tersebut diperbaiki, penulis kemudian mencoba menghitung harga pokok produk berdasarkan traditional system dan ABC system. Dari perhitungan itu tampak bahwa pembebanan BOP berdasarkan jam mesin ribbon dalam traditional system menyebabkan terdistorsinya harga pokok produk. Hal ini disebabkan BOP dibebankan tanpa memperhatikan banyaknya aktivitas sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing bulb. Sedangkan perhitungan dengan ABC system memberikan hasil yang lebih akurat karena BOP yang timbul dibebankan berdasarkan aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi atau berdasarkan faktor yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut.
- c. Selain mendapatkan informasi harga pokok produk yang lebih akurat, ABC system dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan

aktivitas produksinya khususnya aktivitas tak bernilai tambah dalam rangka pengurangan biaya produksi.

2. Saran

Divisi komponen lampu PT. PRE Surabaya perlu menerapkan ABC System dalam menghitung harga pokok produknya. Karena melalui ABC System perusahaan bisa memperoleh informasi harga pokok produk yang akurat dan mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan proses produksi dalam rangka mencapai tujuan pengurangan biaya produksi. Dengan mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan dan membedakannya menjadi aktivitas bernilai tambah dan tak bernilai tambah, perusahaan dapat melaksanakan pengelolaan aktivitas khususnya dalam menghilangkan aktivitas tak bernilai tambah.

Selain itu perusahaan juga perlu menetapkan standar ideal untuk tiap aktivitas yang dilaksanakannya, sehingga dengan membandingkan standar ideal tersebut dengan biaya aktualnya akan dapat diketahui berapa biaya tak bernilai tambah untuk tiap-tiap aktivitas.

Dalam penerapan ABC System untuk pengurangan biaya ini, PT. PRE hendaknya juga menerapkan ABM dengan cara membuat laporan biaya aktivitas bernilai tambah dan tak bernilai tambah untuk mengetahui apakah tindakan penghilangan aktivitas tak bernilai tambah sesuai dengan yang diharapkan.